

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Dari hasil pengamatan dapat penulis simpulkan bahwa setiap santri yang menempuh pendidikan nonformal seperti di pesantren terutama Pondok Pesantren Salafiyah al-Munawir Gemah Pedurungan Semarang sebagai objek penelitian secara teoritis mereka memiliki potensi ilmu terapan dan mampu memahami suatu teks hadis yang merupakan sumber hukum Islam kedua setelah al-Qur'an. Sehingga seorang santri kelak dengan harapan mampu memberi kesejahteraan dan mengayomi umat serta memberi solusi problematika hidup setelah mereka kembali ke kampung halaman mereka masing-masing. Ternyata, hasil penelitian menyatakan pemahaman santri hanya sebatas tekstual, terbukti setelah peneliti melakukan penelitian terhadap santri terkait uji kompetensi pemahaman dan sikap mereka mengaplikasikan hadis ightanim tersebut.
2. Sedangkan secara aplikatif kecenderungan santri masih banyak dipengaruhi hidup nikmat serba santai dan menyampingkan nilai-nilai ibadah dalam kehidupan mereka sehari-hari. Disamping itu, hanya sebagian kecil santri yang sadar akan pentingnya masa hidup terutama tentang lima kesempatan sebelum datang lima kesempatan yang telah di sabdakan nabi Muhammad Saw dalam hadis ightanimnya. Sehingga generasi muda Islam terutama santri akan mudah terpengaruh dengan budaya asing yang jauh dari nilai-nilai Islam. Sedangkan kaitannya dengan kesejahteraan kalau seorang santri terlena dengan masa sempatnya sehingga tiba masa sempitnya maka kehidupannya akan terpuruk baik dari segi materi maupun religius. Di pesantren dibutuhkan suri tauladan yang baik terutama dari dewan pengajar sehingga santri dapat mencontoh dalam mengimplementasikan apa yang telah santri dapatkan selama mondok di pesantren. Seorang pengajar masih terfokus terhadap pemahaman suatu teks daripada aplikatif dalam kehidupan mereka untuk mencontohkan kepada santri-santrinya, sehingga dampaknya santri sekarang terutama yang di kota masih jauh dari nilai-nilai Islam.

## **B. Saran**

Berdasarkan pemaparan yang penulis lakukan dari awal sampai akhir ada beberapa saran yang bisa dipertimbangkan :

1. Kajian terhadap hadis masih sangat diperlukan di zaman yang semakin kompleks sebagaimana sekarang ini, terutama terhadap matan dan pemahaman kandungan hadis menuju ke arah kontekstual. Sebab kajian atau penelitian terhadap matan maupun pemahaman hadis masih belum cukup memadai untuk menjawab tantangan zaman, utamanya yang menyangkut tentang persepsi dan implementasi. Oleh karena itu penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya yang memiliki kepedulian terhadap masalah umat untuk melakukan kajian terhadap hadis-hadis yang terkait dengan persepsi dan implementasi. Karena bisa jadi suatu hadis secara lahir tampak bertentangan dengan nilai-nilai al-Qur'an, padahal setelah dikaji lebih jauh dengan pemahaman yang kontekstual, ternyata tidak.
2. Oleh sebab itu kajian suatu hadis dengan pemahaman yang kontekstual nantinya diharapkan akan dapat lebih meringankan beban kesulitan yang dihadapi oleh umat Islam sendiri berkaitan dengan persepsi dan implementasi.
3. Disamping itu bagi para dewan pengajar (ustadz/ ustadzah) maupun para mubaligh diharapkan agar fokus dan praktis mengkaji hadis diantaranya hadis Ightanim terutama tentang Implementasi dan persepsi. Terutama mampu memberi contoh yang baik terkait dengan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an maupun hadis diantaranya hadis Ightanim.

## **C. Penutup**

Akhirnya, dengan segala keterbatasan dan kelemahan yang penulis miliki, hanya rasa syukur yang dalam kami aturkan kepada Allah swt. yang selalu memberi kekuatan dan petunjuk kepada penulis dan kepada semua pihak yang juga punya andil bagi terselesaikannya skripsi ini, penulis ucapkan terima kasih.

Mudah-mudahan skripsi ini bisa memberi manfaat, khususnya bagi penyusun dan bagi pembaca pada umumnya. Penyusun sangat menyadari bahwa didalam skripsi ini masih terdapat banyak kekuarangan dan kekeliruan juga untuk itu saran dan keritik penyusun harapkan.